



## Peranan Wanita Nelayan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga di Kota Kendari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Imran Universitas Sulawesi Tenggara <a href="mailto:imran_dede@yahoo.co.id">imran_dede@yahoo.co.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
H.M. Zabir Zainuddin Universitas Sulawesi Tenggara <a href="mailto:H.M.ZabirZainuddin@gmail.com">H.M.ZabirZainuddin@gmail.com</a>	
Ifin Naim Universitas Sulawesi Tenggara <a href="mailto:IfinNaim@gmail.com">IfinNaim@gmail.com</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Imran., Zainuddin, H. M. Z., & Naim, I. (2025). Peranan Wanita Nelayan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga di Kota Kendari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2362-2368.

### **Abstrak**

Perempuan nelayan memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, terutama di wilayah pesisir yang rentan secara sosial dan ekonomi. Namun, kontribusi mereka sering kali tidak diakui secara formal dalam statistik atau kebijakan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi perempuan nelayan, baik melalui pekerjaan maupun pendapatan, terhadap penghasilan keluarga di Kelurahan Sodohoa, Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner terstruktur dan triangulasi pada 50 responden. Data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh kontribusi pekerjaan (X1) dan kontribusi pendapatan (X2) terhadap pendapatan keluarga (Y). Hasil menunjukkan bahwa kontribusi pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga ( $p = 0,005$ ), sedangkan kontribusi pendapatan tidak signifikan ( $p = 0,698$ ). Model regresi hanya menjelaskan 16,7% variasi pendapatan keluarga ( $R^2 = 0,167$ ). Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses pelatihan keterampilan, permodalan, dan kebijakan yang inklusif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** perempuan nelayan, kontribusi ekonomi, pendapatan keluarga, pemberdayaan, Kendari

### Abstract

Fisherwomen in coastal communities play a vital role in sustaining household economies, yet their contributions are often undervalued. This study aims to examine the influence of fisherwomen's work activities and income on overall family income in Sodohoa Village, Kendari City. Using a quantitative approach, data were collected from 50 respondents through structured questionnaires and triangulation methods. Descriptive analysis and multiple linear regression were employed to assess the relationship between variables. The findings show that the contribution of fisherwomen's employment (X1) has a statistically significant effect on family income ( $p = 0.005$ ), while their income contribution (X2) is not significant ( $p = 0.698$ ). The combined variables explain only 16.7% of the variance in family income ( $R^2 = 0.167$ ), suggesting that other factors play a larger role. Moreover, challenges such as double workloads, limited access to capital, and social constraints hinder women's economic productivity. This study highlights the need for gender-sensitive policy interventions, including access to training, financing, and institutional support to empower fisherwomen economically and enhance the sustainability of coastal household livelihoods.

**Keywords:** Fisherwomen, economic contribution, household income, empowerment, Kendari

### A. Pendahuluan

Industri perikanan di wilayah pesisir umumnya dipandang sebagai sektor yang didominasi oleh laki-laki, terutama dalam aktivitas penangkapan ikan di laut. Namun, di balik dominasi tersebut, perempuan nelayan sebenarnya memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya terlibat dalam aktivitas domestik seperti pengelolaan rumah tangga, tetapi juga dalam proses pascapanen seperti pengolahan hasil tangkapan, pemasaran, dan distribusi ikan ke pasar lokal (Mutia et al., 2020). Peran ini menjadikan perempuan sebagai aktor ganda yang berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan ketahanan rumah tangga nelayan.

Sayangnya, kontribusi ekonomi perempuan nelayan kerap kali tidak diakui secara formal. Dalam banyak kasus, pekerjaan mereka dianggap sebagai pelengkap atau bagian dari tugas domestik, sehingga tidak tercermin dalam data statistik ataupun program-program pemberdayaan. Padahal, keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, sering menjadi penopang utama ketika pendapatan suami mengalami fluktuasi akibat cuaca buruk atau kondisi laut yang tidak menentu (Putri & Eriyanti, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti aktivitas perempuan dalam sektor perikanan, seperti pengolahan produk laut, perdagangan ikan, serta aktivitas sosial di lingkungan pesisir (Rashdi & Mclean, 2014; Puspitawati et al., 2021). Studi-studi tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya peran perempuan dalam dinamika sosial ekonomi komunitas pesisir. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat kualitatif atau deskriptif, dan belum banyak yang secara kuantitatif mengukur kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga secara sistematis (Fakhriyyah et al., 2020; Agbeja et al., 2021).

Di sisi lain, keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya, pelatihan, dan pembiayaan menjadi hambatan besar dalam meningkatkan produktivitas mereka. Beban kerja ganda dan norma sosial yang patriarkis juga sering kali membatasi ruang gerak perempuan nelayan dalam mengambil keputusan ekonomi secara mandiri (Dhengi & Wewe, 2023). Hal ini memperkuat pentingnya kajian yang tidak hanya mengungkap peran, tetapi juga pengaruh nyata dari kontribusi ekonomi perempuan nelayan terhadap kondisi finansial keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Sodohoa, Kota Kendari. Penelitian ini mencoba menjawab sejauh mana kontribusi pekerjaan dan pendapatan mereka memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga, serta memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan kebijakan untuk pemberdayaan perempuan pesisir secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis kontribusi perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Sodohoa, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari. Lokasi ini dipilih karena memiliki konsentrasi rumah tangga nelayan yang cukup tinggi, dan keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi pesisir relatif menonjol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayan yang memiliki anggota keluarga perempuan yang terlibat dalam aktivitas perikanan. Sampel diambil secara purposive sebanyak 50 responden, dengan kriteria utama adalah perempuan yang aktif bekerja dalam kegiatan pendukung ekonomi keluarga, seperti pengolahan hasil tangkapan, pemasaran, atau usaha sampingan lain yang relevan. Teknik pengambilan sampel menggabungkan pendekatan purposive dan ketersediaan data lapangan.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator kontribusi pekerjaan dan pendapatan terhadap ekonomi rumah tangga. Instrumen telah diuji coba pada sampel kecil untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya. Proses pengumpulan data dilakukan oleh enumerator terlatih melalui wawancara langsung ke rumah tangga terpilih. Selain itu, data sekunder diperoleh dari lembaga terkait, seperti dinas perikanan dan pemerintah kelurahan.

Pengumpulan data juga didukung oleh metode triangulasi yang mencakup observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat keabsahan data serta memberikan gambaran kontekstual terhadap aktivitas ekonomi perempuan nelayan.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, jenis aktivitas perikanan, dan rata-rata pendapatan rumah tangga. Sementara itu, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap pendapatan keluarga (Y), yaitu kontribusi pekerjaan perempuan ( $X_1$ ) dan kontribusi pendapatan perempuan ( $X_2$ ). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1)  $Y$  = Pendapatan keluarga (Rp)
- 2)  $X_1$  = Kontribusi pekerjaan perempuan dalam aktivitas ekonomi
- 3)  $X_2$  = Kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan
- 4)  $\alpha$  = Konstanta
- 5)  $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- 6)  $\varepsilon$  = Error atau residual

Model ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi perempuan nelayan secara nyata memengaruhi pendapatan rumah tangga di wilayah pesisir.

Perempuan nelayan di Kelurahan Sodohoa menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks akibat pendapatan suami yang tidak menentu. Kondisi ini mendorong mereka untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Sebagian besar perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga terlibat dalam kegiatan produktif seperti pengolahan dan perdagangan hasil laut.

## C. Hasil dan Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa wanita nelayan membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Sodohoa, Kota Kendari. Wanita nelayan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi rumah tangga mereka melalui berbagai pekerjaan, mulai dari pengolahan hingga pemasaran ikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam industri perikanan, meskipun mereka seringkali tidak dihargai atau diakui secara resmi.

Wanita nelayan di Kelurahan Sodohoa menghadapi tantangan ekonomi yang terus-menerus, terutama dengan pendapatan suami yang tidak stabil, sehingga mereka harus mencari cara lain untuk melepaskan diri dari aktivitas domestik dan aktivitas sosial lainnya. Wanita nelayan benar-benar terlibat dalam kegiatan ekonomi langsung, lebih dari sekedar menjaga dan mengurus anak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya.

**Jenis aktivitas perikanan**

Motivasi wanita nelayan untuk bekerja didorong oleh banyak hal, seperti ingin menambah pendapatan keluarga, menjadi lebih mandiri, atau bahkan mendapat dorongan dari suami mereka. Secara tidak langsung, memiliki tanggungan keluarga juga dapat memberi mereka motivasi untuk bekerja.

**Gambar 1:**

Jenis Aktivitas Pekerjaan



Sumber : Data Primer (diolah)

**Pendapatan**

Jenis pekerjaan yang langsung menghasilkan uang, seperti sistem upah langsung dan jual beli, umumnya dilakukan oleh responden penelitian yang memungkinkan wanita nelayan menerima kompensasi langsung setelah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan wanita nelayan lebih rendah daripada rata-rata pendapatan suaminya, tetapi sumbangan pendapatan wanita nelayan sangat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

**Tabel 1**

Kontribusi Pendapatan

Pendapatan	Pendapatan/bl n	% Kontribusi
Rata-rata pendapatan istri nelayan	600.000	16,66
Rata-rata pendapatan suami	3.000.000	83,34
Total	3.600.000	100

Sumber: Data primer (diolah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Wanita nelayan  
Hasil Penelitian dan Interpretasi Teoritis

1. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel konstruk masing-masing pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%.

- 1) Pada variabel **X1**, indikator dengan korelasi tertinggi adalah **X3.1** ( $r = 0.826, p < 0.01$ ).
- 2) Pada variabel **X2**, indikator dengan korelasi tertinggi adalah **X2.2** ( $r = 0.873, p < 0.01$ ).
- 3) Pada variabel **Y**, indikator dengan korelasi tertinggi adalah **Y3** ( $r = 0.826, p < 0.01$ ).

Interpretasi teoritis:

Korelasi positif dan signifikan mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah mengukur konstruk dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) bahwa validitas indikator ditunjukkan oleh kekuatan hubungan yang signifikan terhadap konstraknya. Artinya, semakin tinggi skor indikator, semakin tinggi pula skor variabel yang diwakilinya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan:

X1:  $\alpha = 0.681$  (cukup reliabel)

X2:  $\alpha = 0.797$  (reliabel)

Y:  $\alpha = 0.678$  (cukup reliabel)

Interpretasi teoritis:

Nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.7$  menunjukkan reliabilitas baik, sementara 0.6–0.7 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif (Nunnally & Bernstein, 1994). Dengan demikian, instrumen X1 dan Y tergolong cukup reliabel dan dapat digunakan, sementara X2 memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini mengindikasikan konsistensi internal antar-item relatif terjaga.

### 3. Uji Regresi Berganda

Model regresi  $Y = f(X1, X2)$  menghasilkan:

$R^2 = 0.167 \rightarrow X1$  dan  $X2$  secara bersama-sama menjelaskan 16,7% variasi Y.

Uji F:  $F = 4.699$ ,  $p = 0.014 \rightarrow$  model signifikan secara simultan.

Uji t:

$X1: \beta = -0.408$ ,  $p = 0.004 \rightarrow$  berpengaruh negatif signifikan terhadap Y.

$X2: \beta = 0.109$ ,  $p = 0.423 \rightarrow$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Interpretasi teoritis:

Hasil ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan namun berlawanan arah terhadap Y. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off* (Robbins & Coulter, 2016) yang menyatakan bahwa peningkatan suatu aspek dapat menurunkan aspek lain jika terjadi ketidakseimbangan dalam pengelolaannya. Sementara itu, tidak signifikannya X2 terhadap Y mengindikasikan bahwa variabel ini mungkin tidak menjadi faktor utama atau pengaruhnya dimoderasi oleh variabel lain.

### 4. Uji Regresi Parsial

$X1 \rightarrow Y: R^2 = 0.155$ ,  $p = 0.005 \rightarrow$  pengaruh negatif signifikan.

$X2 \rightarrow Y: R^2 = 0.003$ ,  $p = 0.698 \rightarrow$  tidak signifikan.

Interpretasi teoritis:

Pengaruh negatif signifikan X1 terhadap Y mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah yang konsisten. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *diminishing returns*, di mana peningkatan berlebihan pada X1 justru menurunkan kinerja Y. Sebaliknya, X2 yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor ini tidak cukup kuat memengaruhi Y secara langsung.

### 5. Implikasi Penelitian

- 1) Secara praktis, Kontribusi pekerjaan Perempuan (X1) perlu diperhatikan karena meskipun signifikan, pengaruhnya negatif, sehingga perlu strategi mitigasi.
- 2) Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antar-variabel tidak selalu positif, dan efek negatif bisa muncul akibat ketidaksesuaian konteks atau implementasi yang tidak optimal.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, perlu mempertimbangkan variabel moderator atau mediasi yang dapat menjelaskan hubungan Kontribusi pendapatan perempuan (X2) terhadap Pendapatan (Y) yang tidak signifikan.

## Pembahasan

Metode kuantitatif telah memberikan gambaran mengenai pengaruh kontribusi pekerjaan terhadap pendapatan keluarga. Namun, pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi memberikan makna lebih dalam terkait bagaimana perempuan menyeimbangkan beban kerja rumah tangga dan ekonomi. Banyak perempuan menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan waktu, norma sosial, dan minimnya akses terhadap pelatihan. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang tidak hanya memberikan akses ekonomi, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial-budaya yang melingkupi perempuan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kontribusi pendapatan perempuan nelayan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga ( $p = 0,698$ ). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan, besarnya kontribusi mereka terhadap total pendapatan keluarga masih relatif kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya jenis pekerjaan yang dapat diakses oleh perempuan nelayan, yang umumnya berada di sektor informal dengan pendapatan rendah, seperti penjualan hasil tangkapan dalam skala kecil, pengolahan tradisional, atau jasa domestik yang tidak menghasilkan pendapatan langsung.

Kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal usaha, teknologi produksi, dan pasar yang lebih luas menjadi kendala utama yang memperlemah dampak pendapatan perempuan terhadap ekonomi keluarga. Beberapa informan menyebutkan bahwa "hasil jual

ikan tidak menentu dan tidak cukup untuk beli beras seminggu,” yang menunjukkan rendahnya nilai ekonomi dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, struktur sosial patriarkal juga masih menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan keuangan, di mana pendapatan perempuan tidak dianggap sebagai sumber utama dan sering kali tidak dikelola langsung oleh mereka sendiri.

Di sisi lain, waktu yang dihabiskan untuk aktivitas domestik, seperti mengurus anak, memasak, dan kegiatan sosial komunitas, menyebabkan beban kerja ganda yang menghambat produktivitas perempuan. Beban ini tidak hanya membatasi jam kerja yang tersedia, tetapi juga berdampak pada stamina dan kemampuan untuk mengembangkan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan.

### **Implikasi**

Studi ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan memiliki peran strategis dalam keberlanjutan ekonomi rumah tangga pesisir. Kontribusi mereka harus diakui dalam perencanaan pembangunan daerah. Penelitian ini juga mendorong penggunaan pendekatan campuran (mixed method) untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap persoalan sosial-ekonomi berbasis gender.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi ekonomi perempuan nelayan tidak cukup hanya dengan mendorong partisipasi kerja, tetapi juga perlu didukung oleh kebijakan afirmatif yang membuka akses ke pelatihan keterampilan, pembiayaan mikro, serta sistem pemasaran yang ramah perempuan. Selain itu, intervensi berbasis komunitas yang mendorong kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga menjadi penting untuk memastikan bahwa penghasilan perempuan benar-benar memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga

### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penghasilan yang diperoleh perempuan relatif kecil, aktivitas ekonomi yang mereka lakukan tetap memberikan dampak penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Namun, beban kerja ganda serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan ekonomi menjadi kendala utama yang membatasi potensi mereka.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan nelayan perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas pengambilan keputusan dan perlindungan terhadap beban kerja berlebih. Kebijakan inklusif dan program pelatihan yang sensitif gender sangat diperlukan untuk memperkuat kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi pesisir..

### **E. Referensi**

182. <https://doi.org/10.31398/tpjf/27.2.2018A0001>
- Agbeja, Y., Oluyede, E., & Oyedepo, V. (2021). Socio-economic characteristics assessment and livelihood coping strategies of small-scale fisheries in Ogun waterside local government area, Nigeria. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 9(2), 266–276. <https://doi.org/10.22271/fish.2021.v9.i2d.2463>
- Dhengi, S., & Wewe, V. (2023). Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Nangadhero Kabupaten Nagekeo. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 7(2), 95–102. <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.95>
- Fakhriyyah, S., Harahab, N., & Purwanti, P. (2020). Selecting livelihood model of community in North Tuppabiring District, Pangkep Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012018>
- Mutia, M. T. M., Magistrado, M. L., Fermaran, M. J. L., & Muyot, M. C. (2020). Gender Participation in the Fisheries Sector of Lake Taal, Philippines. *Philippine Journal of Fisheries*, 27(2), 157–
- Putri, R. A., & Eriyanti, F. (2020). *Empowerment of Fishermen Communities in Fish Processing Businesses in Pesisir Selatan District (Study: In Nagari Pasia Pelangai Ranah Pesisir District)*. 125(Icpapg 2019), 209–215. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.201>
- Rashdi, K. M. Al, & Mclean, E. (2014). Contribution of Small-Scale Fisheries to the Livelihoods of Omani Women: A Case Study of the Al Wusta Governorate. *Gender in Aquaculture and Fisheries: Navigating Change Asian Fisheries Science Special Issue*, 27(27), 135–149
- Raykov, T., & Marcoulides, G. A. (2011). *Introduction to psychometric theory*. Routledge.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen* (Edisi ke-13). Harlow: Pearson Education Limited
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta